

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pustakawan

1. Definisi Pustakawan

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pustakawan didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.²⁹

Pustakawan adalah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.³⁰

Kepustakawanan adalah kegiatan ilmiah dan profesional yang meliputi pengelolaan perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan pengembangan sistem kepustakawanan.³¹

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan ataupun pelatihan di bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi dan merupakan pejabat fungsional secara profesional yang meliputi pengelolaan perpustakaan, pelayanan, dan pengembangan sistem kepustakawanan.

²⁹ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*, h. 3.

³⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang perpustakaan.

³¹ Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negeri dan Refromasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya.

Dalam kaitannya dengan sekolah/madrasah, pustakawan sekolah adalah Peran utama pustakawan ialah memberikan sumbangan pada misi dan tujuan sekolah termasuk prosedur evaluasi dan mengembangkan serta melaksanakan misi dan tujuan perpustakaan sekolah. Dalam kerjasama dengan senior manajemen sekolah, administrator dan guru, maka pustakawan ikut dalam pengembangan rencana dan implementasi kurikulum. Pustakawan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan penyediaan informasi serta keahlian dalam menggunakan berbagai sumber, baik tercetak maupun elektronik. Kerjasama antara guru dan pustakawan sekolah bekerja bersama guru guna mencapai hal berikut:

1. Mengembangkan, melatih dan mengevaluasi pembelajaran murid lintas kurikulum.
2. Mengembangkan, dan mengevaluasi keterampilan dan pengetahuan informasi siswa
3. Mengembangkan rancangan pembelajaran
4. Mempersiapkan dan melaksanakan pekerjaan proyek khusus di lingkungan pembelajaran yang lebih luas, termasuk di perpustakaan
5. Mempersiapkan dan melaksanakan program membaca dan kegiatan budaya
6. Mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam kurikulum.

2. Kompetensi Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah

Tenaga perpustakaan sekolah/madrasah setiap perpustakaan sekolah/madrasah memiliki sekurang-kurangnya satu tenaga perpustakaan sekolah/madrasah yang berkualitas SMA atau yang sederajat dan bersertifikat kompetensi pengelolaan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No 25 Tahun 2008 Tentang Tenaga Perpustakaan sebagai berikut: Dimensi kompetensi tenaga perpustakaan sekolah/madrasah sebagai berikut³²:

Tabel 1.1
Kompetensi Tenaga Perpustakaan

Dimensi	Kompetensi	Sub-kompetensi
2. Kompetensi pengelolaan informasi	2.1 Mengembangkan koleksi perpustakaan sekolah/madrasah	2.1.5 Berkoordinasi dengan tenaga pendidik bidang studi terkait dalam pemilihan materi perpustakaan
	2.3 Memberikan jasa dan sumber informasi	2.3.4 Memberikan bimbingan penggunaan perpustakaan bagi komunitas sekolah/madrasah

³² Permendiknas No.25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan.

3.Kompetensi Kependidikan	3.1 Memiliki wawasan pendidikan	3.1.4 Memfasilitasi peserta didik untuk belajar mandiri
	3.2 Mengembangkan keterampilan memanfaatkan informasi	3.2.3 Membantu komunitas sekolah/madrasah menggunakan sumber informasi secara efektif
	3.3 Melakukan promosi perpustakaan	3.3.1 Menginformasikan kepada komunitas sekolah/madrasah tentang materi perpustakaan yang baru
		3.3.2 Membimbing komunitas sekolah/madrasah untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan
		3.4.5 Memotivasi dan mengembangkan minat baca komunitas

		sekolah/mdrasah
5.Kompetensi Sosial	5.1 Membangun Hubungan Sosial	5.1.1 Berinteraksi dengan komunitas sekolah/madrasah
		5.1.2 Bekerja sama dengan komunitas sekolah/madrasah

Dengan demikian Pustakawan mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat baca, dengan keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunadaksa sehingga mereka dalam membaca kurang maksimal dan tidak seperti anak pada umumnya, namun dengan adanya perpustakaan yang memberikan pelayanan yang khusus untuk memfasilitasi siswa tunadaksa sehingga dapat meningkatkan minat baca.

3. Jenjang Jabatan Fungsional Pustakawan

Sejak tahun 2002, pustakawan dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) jenjang jabatan fungsional, yang terdiri dari 2 (dua) kelompok yaitu: Kelompok Pustakawan Tingkat Terampil (PTT) dan Pustakawan Tingkat Ahli (PTA).

a. Pustakawan Tingkat Terampil (PTT)

Pustakawan Tingkat Terampil adalah pustakawan yang memiliki dasar pendidikan untuk pengangkatan pertama kali serendah-rendahnya diploma II perpustakaan, dokumentasi dan informasi atau diploma bidang lain yang

disetarakan. Pustakawan Tingkat Terampil terdiri dari: 1) Pustakawan Pelaksana; 2) Pustakawan Pelaksana Lanjutan; 3) Pustakawan Penyelia.³³

Pustakawan Tingkat Terampil mempunyai tugas pokok yang meliputi:

- 1) Pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka/sumber informasi. Kegiatannya:
 - a. Pengembangan koleksi adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjaga agar koleksi perpustakaan tetap mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Pengembangan koleksi meliputi kegiatan: membuat desiderata, melakukan survei minat pemakai, merigistrasi bahan pustaka, menyeleksi bahan pustaka, mengevaluasi dan menyangi koleksi.
 - b. Pengolahan bahan pustaka/koleksi adalah kegiatan mendeskripsikan bahan pustaka dan menyiapkan sarana temu kembali informasi. Pengolahan bahan pustaka/koleksi meliputi kegiatan: katalogisasi deskripsi, klasifikasi, penetapan tajuk subjek serta pengelolaan data bibliografinya, yaitu melakukan verifikasi data bibliografi, melakukan katalogisasi, menentukan tajuk subjek, mengklasifikasi, menentukan kata kunci, membuat sari karangan indikalif, membuat sari karangan informative, membuat anotasi, mengalihkan data bibliografi, menyunting data bibliografi, menyusun bibliografi, indeks dan sejenisnya, mengelola data bibliografi dan membuat kelengkapan pustaka.

³³Rachman Hermawan S dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 48.

- c. Penyimpanan dan melestarikan bahan pustaka adalah kegiatan menjaga penempatan koleksi perpustakaan yang ditujukan untuk memudahkan penemuan kembali, memperkecil kerusakan dan memperpanjang usia bahan pustaka. Kegiatan ini mencakup menata, melindungi, merawat, memelihara dan mengawetkan atau mereproduksi kembali bahan pustaka koleksi perpustakaan.
 - d. Pelayanan informasi adalah memberikan bantuan dan jasa informasi kepada pemakai perpustakaan yang terdiri dari layanan sirkulasi, perpustakaan keliling, layanan pandang dengar, penyajian bahan pustaka, layanan rujukan, penelusuran literatur, bimbingan membaca, bimbingan pemakai perpustakaan, membina kelompok pembaca, menyebarkan informasi terbaru atau kilat, penyebaran informasi terseleksi, membuat analisa kepustakaan, bercerita kepada anak-anak, dan statistik.
- 2) Pemasyarakatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi.
- Kegiatannya:
- a. Penyuluhan. Pertama, penyuluhan kegunaan dan pemanfaatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi yaitu pemberian keterangan atau penjelasan kepada masyarakat pemakai tentang manfaat dan penggunaan perpustakaan, dokumentasi dan informasi sehingga mereka lebih mengenal perpustakaan dan terdorong untuk memanfaatkannya. Kedua, penyuluhan pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi adalah petunjuk/penjelasan atau bimbingan kepada

penyelenggara dan pengelola perpustakaan tentang strategi atau cara-cara meningkatkan kemampuan lembaga perpustakaan dalam rangka mengembangkan kemampuan perpustakaan dalam melayani masyarakat. Kegiatan penyuluhan meliputi: Mengidentifikasi potensi wilayah, menyusun materi penyuluhan, melaksanakan penyuluhan dan melakukan evaluasi pasca penyuluhan.

- b. **Publisitas.** Publisitas adalah menyebarluaskan informasi tentang kegiatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi kepada masyarakat luas melalui media cetak dan elektronik seperti: artikel, brosur, film, slide, situs-web dan lain-lain. melaksanakan publisitas terdiri dari menyusun materi publisitas, melakukan evaluasi pasca publisitas.
- c. **Pameran.** Melakukan pameran adalah mempertunjukkan kepada masyarakat tentang aktivitas, hasilkegiatan, dan kemampuan sumber informasi perpustakaan, dokumentasi dan informasi disertai pemberian keterangan/penjelasan dengan mempergunakan bahan peraga. Kegiatan pameran meliputi: membuat rancang/desain pameran, menyiapkan materi pameran, menyelenggarakan pameran dan evaluasi pasca pameran.³⁴

b. Pustakawan Tingkat Ahli (PTA)

Pustakawan Tingkat Ahli adalah pustakawan yang memiliki dasar pendidikan untuk pengangkatan pertama kali serendah-rendahnya sarjana (S1) perpustakaan, dokumentasi dan informasi atau diploma lain yang disetarakan.

³⁴Rachman Hermawan S dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 51-53.

Pustakawan Tingkat Ahli terdiri dari: 1) Pustakawan Pertama; 2) Pustakawan Muda; 3) Pustakawan Madya; dan 4) Pustakawan Utama.³⁵

Pustakawan Tingkat Ahli mempunyai tugas pokok yang sama dengan Pustakawan Tingkat Terampil dimana pustakawan menjalankan tugas pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka/sumber informasi juga tugas pemyarakatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Namun, Pustakawan Tingkat Ahli mempunyai satu tugas pokok lagi dimana pustakawan memiliki tugas dalam pengkajian pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi.

Pengkajian pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data berdasarkan metodologi tertentu untuk mengetahui kondisi atau akar permasalahan yang ada dan hasilnya diinformasikan kepada pihak lain dalam bentuk laporan. Kegiatan ini meliputi penyusunan instrumen, pengumpulan, pengolahan data, analisis dan perumusan hasil, serta evaluasi dan penyempurnaan hasil kajian.

4. Pustakawan Dalam Literasi Informasi

Literasi informasi sebagai keterampilan penting untuk dimiliki pustakawan pada era informasi sehingga literasi informasi bagi pustakawan tidak hanya ditandai dengan melek huruf atau sekedar memiliki kemampuan membaca. Selain itu, pustakawan dituntut memiliki kemampuan mengenal kepada pemustaka butuh informasi serta mampu berfikir kritis dan bersikap sesuai etika dengan memberdayakan informasi yang dibutuhkan pemustaka.

³⁵Rachman Hermawan S dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*, h. 49.

Di samping itu pustakawan memiliki kemampuan menemukan, menyelesaikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengelola serta memanfaatkan informasi yang dimiliki berdasarkan pada kaidah-kaidah intelektual. Oleh karena itu, literasi informasi perlu diketahui dan dipelajari oleh pustakawan dan calon pustakawan.³⁶

Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa kegiatan literasi yang pustakawan ialah kegiatan membimbing pemustaka dalam memecahkan masalah, baik dalam kepentingan instansi, akademis ataupun pribadi, melalui proses pencarian, penemuan, dan pemanfaatan informasi dari berbagai sumber, serta mengkomunikasikan pengetahuan baru tersebut dengan efektif, efisien dan beretika.³⁷

a. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Informasi Pustakawan

Kemampuan literasi informasi pustakawan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan literasi informasi pustakawan adalah motivasi, sikap terhadap profesi, KSA lainnya, latar belakang pendidikan, dan serta pendidikan. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan literasi informasi pustakawan ialah ketersediaan komputer dan jaringan internet, kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi literasi informasi termasuk pemberian pelatihan, dan tugas sehari-hari yang dilakukan oleh pustakawan.³⁸

³⁶ Tri Septiyantono, *Materi Pokok Literasi Informasi*, h.ix

³⁷ *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015: Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka*, h. 94.

³⁸ Arief Wicaksono, "Profil Literasi Pustakawan Indonesia," *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol.12 No.1, September 2016, h. 8.

B. Literasi Informasi

1. Definisi Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan terjemahan kata *information literacy*. Kata literasi berasal dari kata “*literacy*” dalam Bahasa Inggris yang berarti keberaksaraan atau kemelekan tentang suatu hal. Sebelum ini istilah yang digunakan dalam Bahasa Indonesia adalah melek huruf, kemelekan huruf. Namun istilah yang diterima di kalangan pustakawan adalah literasi.³⁹

Selain itu, UNESCO dalam *information for All programme*, juga menyatakan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan seseorang untuk:

- a. Menyediakan kebutuhan informasi
- b. Menemukan dan mengevaluasi kualitas informasi yang didapatkan
- c. Menyimpan dan menemukan kembali informasi
- d. Membuat dan menggunakan informasi secara etis dan efektif
- e. Mengkomunikasikan pengetahuan.⁴⁰

Literasi informasi sebagai kemampuan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, mengerti bagaimana perpustakaan untuk menemukan informasi yang di butuhkan, mengerti bagaimana perpustakaan diorganisasi, familiar dengan sumber daya yang tersedia (termasuk format informasi dan alat penelusuran yang terautomasi), serta pengetahuan dari teknik yang biasa digunakan dalam pencarian informasi.⁴¹

³⁹Marsudi, dkk, *Seri Literasi Informasi, Mencari, Menemukan dan menggunakan Informasi secara Bertanggung jawab* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), h.4.

⁴⁰ Sri Melani, Literasi Informasi dalam Praktek Sosial: *Jurnal Iqra* 'Volume 10 No.02, Oktober 2016.

⁴¹ Sulistyio Basuki, diakses <https://sulistiyobasuki.wordpress.com/2013/03/25/literasi-informasi-dan-literasi-digital/> pada 07 Maret 2019 pukul 20.15 wib.

Pendapat lain menyatakan bahwa literasi informasi adalah serangkaian keterampilan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi menyusun, menciptakan, menggunakan, dan mengomunikasikan informasi kepada orang lain untuk menyelesaikan dan mencari jalan keluar suatu masalah.⁴²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa literasi informasi adalah kemelekan akan suatu hal yang berupah informasi, keterampilan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi menyusun, menciptakan, menggunakan, dan mengomunikasikan informasi kepada orang lain untuk menyelesaikan suatu masalah dan kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dengan sumber daya dan fasilitas yang tersedia, memahami isi dari informasi dan digunakan secara efektif dalam berbagai bidang kehidupan.

2. Tujuan Literasi Informasi

Literasi informasi memberikan kemampuan seseorang untuk menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi bagi dirinya sendiri. Dan tujuan lain dari literasi informasi sebagai berikut.⁴³

- 1) Memberikan keterampilan seseorang agar mampu mengakses dan memperoleh informasi mengenai kesehatan, lingkungan, pendidikan, pekerjaan mereka, dan lain-lain.
- 2) Memandu mereka dalam membuat keputusan yang tepat mengenai kehidupan mereka.

⁴² Sulisty Basuki, diakses <https://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/03/25/literasi-informasi-dan-literasi-digital/> pada 12 Maret 2019 pukul 22.35.

⁴³ UNESCO

- 3) Lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan dan pendidikan mereka.

Di era globalisasi informasi pemakai memiliki kemampuan dengan menggunakan informasi dan teknologi komunikasi serta aplikasinya untuk mengakses dan membuat informasi.⁴⁴ Contohnya, kemampuan dalam menggunakan alat penelusuran internet. Berdasarkan tujuan yang diuraikan di atas, literasi informasi itu membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasinya, baik untuk kehidupan pribadi, pekerjaan, maupun lingkungan sosial masyarakat.⁴⁵

Jadi dari penjelasan tujuan literasi informasi di atas, bahwa tujuannya untuk memberikan kemampuan kepada seseorang baik bagi diri sendiri, maupun orang lain. Dapat memandu seorang mendapatkan keputusan, dengan adanya tujuan ini di era globalisasi informasi seorang mampu menggunakan informasi dan teknologi komunikasi serta menggunakan aplikasinya untuk mengakses informasi dan membuat informasi.

3. Manfaat Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan suatu kemampuan yang penting untuk dimiliki seseorang, karena dengan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik, kita akan memiliki kemudahan-kemudahan dalam melakukan berbagai hal yang berhubungan kegiatan informasi. Berikut merupakan manfaat literasi informasi:

⁴⁴ Tri Septiyantono, Materi Pokok *Literasi Informasi*, h1.17.

⁴⁵ Tri Septiyantono, *Materi Pokok Literasi Informasi*, h.6

- 1) Literasi informasi bermanfaat dalam persaingan di era globalisasi informasi sehingga pintar saja tidak cukup, tetapi yang utama adalah kemampuan dalam belajar secara terus menerus⁴⁶.
- 2) Terdapat beberapa manfaat literasi informasi seperti berikut.⁴⁷
 - a Membantu mengambil keputusan. Literasi informasi sangat berperan dalam membantu menyelesaikan suatu persoalan. Untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah, seseorang harus memiliki informasi tentang keputusan yang akan diambil.
 - b Menjadi manusia pembelajar di era informasi. Kemampuan literasi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang menjadi manusia pembelajar. Semakin terampil seseorang mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi, semakin terbukalah kesempatan untuk selalu melakukan pembelajaran secara mandiri.
 - c Menciptakan pengetahuan baru. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila mampu menciptakan pengetahuan yang baru. Seseorang dengan kemampuan literasi informasi akan memiliki keterampilan memilih mana

⁴⁶ Tri Septiyantono, *Materi Pokok Literasi Informasi*, h1.16.

⁴⁷ Adam, *Literasi Informasi*, (2009) diakses <http://perpus.umy.ac.id/2009/02/19/literasi-informasi> pada 02 November 2018 pukul 20.15 wib.

yang benar dan mana yang salah sehingga tidak mudah saja percaya dengan informasi yang di peroleh.

Berbeda dengan Manfaat di atas Honcock juga memilih pendapat tersendiri mengenai manfaat literasi informasi. berikut manfaat literasi tersebut.⁴⁸

a Untuk pelajar

Peserta didik dan pengajaran dapat menguasai pelajaran dalam proses belajar mengajar dan siswa tidak akan tergantung kepada guru dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki.

b Untuk masyarakat

Literasi informasi bagi masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dalam lingkungan pekerjaan. Mereka mengidentifikasi informasi yang paling berguna saat membuat keputusan misalnya saat mencari bisnis atau mengelola bisnis dan berbagi informasi dengan orang lain.

c Untuk pekerja

Kemampuan dalam menghitung dan membaca belum cukup dalam dunia pekerjaan, karena pada saat ini terjadi ledakan informasi sehingga pekerja harus mampu menyortir dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Bagi pekerja, dengan memiliki literasi informasi akan mendukung dalam melaksanakan pekerjaan, memecahkan berbagai masalah terhadap pekerjaan yang dihadapi dan dalam membuat kebijakan.⁴⁹

⁴⁸ Hancock, *information literacy for lifelong learning*, (2004) diakses <http://www.libraryinstruction.com/information-literacy.html> pada 07 Maret 2019

⁴⁹Tri Septiyanto, *Materi Pokok Literasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h.1.19.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa literasi informasi bermanfaat di era globalisasi informasi bagi semua orang, baik peserta didik, pekerja, maupun dalam lingkungan masyarakat. Setiap orang yang menguasai literasi informasi dapat menciptakan pengetahuan baru, wawasan yang bertambah lalu, ia menggabungkannya dengan pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan ketika menghadapi berbagai masalah ataupun ketika membuat suatu kebijakan.

4. Model Literasi Informasi

Ada berbagai macam model literasi informasi, misalnya model literasi informasi *the big 6*, *the plus model*, *seven pillars*, *empowering 8* dan lain sebagainya. Tetapi dalam penelitian ini, penulis memilih model *the big 6* untuk menyelesaikan skripsi ini. Berikut penjelasan dari model literasi informasi *the big 6* tersebut.

1) The Big 6

The big 6 adalah pendekatan yang paling banyak dikenal dan digunakan untuk mengejar informasi dan keterampilan teknologi di dunia, digunakan oleh ribuan sekolah, perguruan tinggi, dan program pelatihan perusahaan, model pemecahan masalah Big 6 berlaku kapan pun orang membutuhkan informasi dan menggunakan informasi.⁵⁰ Big 6 adalah model proses bagaimana orang-orang dari segala usia memecahkan masalah informasi dari praktik dan studi, ditemukan

⁵⁰ Tri Septiyantono, *Materi Pokok Literasi Informasi*, h. 4.6

bahwa pemecahan masalah informasi yang sukses meliputi enam tahap dengan dua subtahap sebagai berikut:

- a) Definisi tugas
 - 1) Definisikan masalah informasi yang dihadapi
 - 2) Identifikasi informasi yang diperlukan
- b) Strategi mencari informasi
 - 1) Menentukan semua sumber yang mungkin
 - 2) Memilih sumber yang terbaik
- c) Lokasi dan akses
 - 1) Tentukan lokasi sumber secara intelektual ataupun fisik
 - 2) Menentukan informasi dalam sumber
- d) Menggunakan informasi
 - 1) Hadapi, misalnya membaca, mendengar, menyentuh, dan mengamati.
 - 2) Ekstrak informasi yang relevan
- e) Sintesis
 - 1) Mengorganisasikan banyak sumber
 - 2) Sajikan informasi
- f) Evaluasi
 - 1) Nilai produk yang dihasilkan dari segi efektivitas
 - 2) Nilai proses. Apakah efisien

Keterampilan ini dapat diterapkan di situasi sekolah, pribadi, dan pengaturan kerja, keterampilan The Big 6 berlaku untuk semua bidang studi di berbagai

tingkat kelas. Keterampilan The Big 6 sebaiknya dipelajari ketika terintegrasi dengan kurikulum kelas dan ketagihan, guru dan spesialis media perpustakaan mulai menggunakan Big 6 dengan catatan: a) menggunakan Big 6 ketika memberikan berbagai tugas, b) berbicara kepada siswa melalui proses tugas tertentu, dan c) mengajukan pertanyaan kunci dan menfokuskan perhatian pada tindakan spesifik yang ingin capai.⁵¹

C. Minat Baca

1. Definisi Minat Baca

Minat anak terhadap membaca adalah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Anak yang mempunyai minat dan perhatian besar dalam membaca biasanya lebih mudah menangkap atau mempelajari suatu mata pelajaran, oleh karena itu perlu dorongan atau motivasi dari luar, baik berupa bimbingan secara langsung maupun pemberian fasilitas atau sarana yang dapat membangkitkan rasa terhadap membaca. Minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan perasaan senang, suka dan gembira dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar membaca dapat menemukan makna tertulis, memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektual dan pembelajaran sepanjang hayat, serta dilakukan dengan penuh kesadaran.⁵²

Membaca merupakan jendela dunia, ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas wawasan dan

⁵¹Tri Septiyantono “*Materi Pokok Literasi Informasi*”. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017. Hlm 4.7

pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki. Sebaliknya semakin jarang membaca buku, pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas⁵³ jadi jika seseorang ingin mendapatkan ilmu pengetahuan yang baik dan luas kemudian memperoleh informasi maka sering-sering membaca buku dan mengetahui makna bacaan yang di baca tersebut.

Membaca dapat menambah ilmu pengetahuan baik dikalangan pendidikan maupun di kalangan masyarakat. Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, melibatkan aktivitas visual, berfikir psikolinguistik dan metakognitif. Kemudian membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan eksternal pembaca. Faktor internal berupa faktor intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial, ekonomi dan taradisi membaca⁵⁴ untuk mencapai keberhasilan membaca yang baik salah satunya yaitu adanya minat. Sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.

⁵³ Ilham Nur Triatma, "Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, *jurnal* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)

⁵⁴ Benediktus, "Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta, *jurnal* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)

Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selanjutnya membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata, apabila seorang bisa membaca dia akan dapat mengenal kata-kata, gambar-gambar, mengetahui, mengerti, dan menghayati ide yang dilakukan oleh pengarang yang terdapat dalam suatu bacaan.⁵⁵

Kebiasaan membaca tidak bisa berkembang tanpa koleksi yang menimbulkan selera serta minat dan kebiasaan membaca. Jadi, antara koleksi dan kebiasaan membaca saling mempengaruhi. Koleksi dapat berkembang karena minat dan kebiasaan membaca yang ditandai dengan banyaknya permintaan bahan pustaka dari pencari informasi. Sebaliknya kebiasaan membaca tercipta karena ketersediaan koleksi bacaan yang bermutu, terutama yang dapat menimbulkan selera untuk membaca.

2. Tujuan membaca

Menurut supriyanto dalam artikelnya yang berjudul "*peran perpustakaan dan pustakawan dalam meningkatkan minat dan budaya baca*". Mengemukakan tujuan membaca yaitu sebagai berikut:

⁵⁵ Imam Gazali Arsyad, "Minat Baca Pengunjung Teman Baca Masyarakat (Studi pada Kafe Baca BPPAUD&DIKMAS Sulawesi Selatan) Skripsi, (Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Makassar, 2016).

- a. Mewujudkan suatu sistem penumbuhan dan pengembangan nilai ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Mengembangkan masyarakat membaca (*Reading Society*) lewat pelayanan masyarakat, pelayanan perpustakaan kepada masyarakat dengan penekanan pada penciptaan lingkungan untuk semua jenis bahan pada masyarakat.
- c. Meningkatkan pengembangan diri. Dengan membaca seseorang tentunya dapat meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga daya nalarnya berkembang dan berwawasan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.
- d. Memenuhi tuntutan intelektual, dengan membaca buku pengetahuan bertambah dan melatih imajinasi dan nalar sehingga terpenuhi kebutuhan intelektual.
- e. Memenuhi kebutuhan hidup. Dengan membaca pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Mengetahui hal-hal yang aktual. Dengan membaca seseorang dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan tanpa harus pergi ke lokasi.

Tujuan membaca memiliki variasi yang beragam, mulai dari tujuan yang sederhana hingga membaca, pasti memiliki tujuan, karena dari membaca terdapat banyak manfaat yang dapat dirasakan. Untuk melakukan kegiatan membaca, diperlukan adanya minat di dalam diri seseorang yang disebut dengan minat baca,

kemudian ketika telah terbiasa melakukan kegiatan membaca secara teratur dan berkelanjutan maka orang tersebut akan memiliki budaya baca.⁵⁶

3. Upaya Meningkatkan Minat Baca

Menurut Sutarno, memberikan masukan dalam hal ini upaya meningkatkan minat baca dan kebiasaan membaca ditingkatkan masyarakat pelajar antara lain:

- a) Memperbaiki dan meningkatkan sarana prasarana pada setiap perpustakaan.
- b) Memperbaiki silabus atau sistem belajar mengajar di perpustakaan.
- c) Mengadakan lomba penulisan karya ilmiah bagi pelajar
- d) Membentuk club pencinta buku.
- e) Membuat program buku murah
- f) Penyelenggaraan pameran buku
- g) Motivasi agar siswa maupun masyarakat banyak membaca pada waktu luang.

Beberapa langkah di atas adalah sebagian terkecil dari banyak solusi yang harus dilakukan oleh pustakawan sebagai penentu maju mundurnya suatu perpustakaan dalam meningkatkan minat baca dan kebiasaan membaca. Hal ini akan terlaksana dengan baik jika pustakawan mampu berkomunikasi yang baik

⁵⁶ Wahyuni g, “*Peranan pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Masjid Al-Markazami Makassar*”, skripsi (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2015)

dengan elemen-elemen yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan dunia perpustakaan.⁵⁷

Minat baca adalah suatu keinginan atau kemampuan seseorang yang mendorong dan dengan perasaan senang untuk membaca serta mengetahui manfaat dan mampu memahami bacaan yang dibaca. Sekala minat membaca diperoleh melalui skala dan berdasarkan aspek-aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran manfaat akan membaca .⁵⁸

4. Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca

Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca menurut Lamb dan Arnold sebagai berikut:

a. Faktor Intelektual

Faktor intelektual itu, menurut Henmon terdiri atas dua macam faktor, kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan yang telah diperoleh sebagai berikut.

1) Faktor lingkungan mencakup berikut.

- a. Faktor latar belakang dan pengalaman individu di rumah, lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap nilai, dan kemampuan bahasa individu.
- b. Faktor sosial ekonomi, orang tua dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah individu.

⁵⁷ Wahyuni.G, *Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Masjid Al-Markazami Makasar*, h. 25

⁵⁸ Wahyuni.G, *Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Masjid Al-Markazami Makasar* h.27

Anak-anak yang mendapatkan contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak.⁵⁹

- 2) Faktor psikologis ini juga mencakup beberapa faktor berikut.
 - a. Motivasi adalah faktor kunci dalam membaca, kunci motivasi itu guru harus mendemonstrasikan kepada siswa/individu praktik mengajar dengan minat dan pengalaman individu sehingga individu memahami belajar itu sendiri sebagai suatu kebutuhan.
 - b. Kematangan sosial, ekonomi, emosi dan penyesuaian individu yang lebih mudah mengontrol emosinya akan lebih mudah memusatkan perhatian pada teks yang dibaca dari pada individu yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu atau menarik diri.

Minat baca juga dipengaruhi kedua faktor tersebut, baik itu dari dalam diri seseorang maupun dari luar dirinya. Tinggi dan rendahnya minat baca seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor dari luar dirinya sendiri seperti berikut:

- a. Bimbingan orang tua

Bimbingan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya memiliki pengaruh yang besar terhadap minat baca anaknya, baik itu langsung maupun tidak langsung.

⁵⁹ Skripsi, Wahyuni, G.h.27

b. Bahan bacaan dirumah

Tersedianya bahan bacaan dirumah baik berupa majalah, surat kabar, buku-buku cerita, maupun yang sejenis dan disimpan dalam perpustakaan keluarga.⁶⁰

⁶⁰ Tri Septiyantono, *Materi Pokok Literasi Informasi*, h.2.12